
PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP MANAJEMEN LABA

Judi Budiman

Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia
Judibudiman@yahoo.com

Diterima: Maret 2022. Disetujui: Agustus 2022. Dipublikasi: November 2022

ABSTRACT

Manager have interest to provide good information about earning, although not an honest information, to achive that objective executive arrange an earnings managemen. In fact earnings management is something that cosmetic because manager do a accrual manipulation without any consequences cash flow. This study investigated how characteristic executive of risk taking effect to earnings management. Whether characteristic executive in the company more agrgressive to affect the size of earning. Object of study is manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange period 2016-2020. Determination of the sample is done by using purposive sampling method was based on secondary data from financial reports that are available in the OSIRIS data. The method of analysis used multiple linear regression. The results of this study that executives who have the character of risk taking had significantly positive effect on earning management.

Keywords : *Earnings management, risk taking, risk averse, discretionary accrual.*

ABSTRAK

Manajer berkepentingan untuk memberikan informasi yang baik tentang laba, meskipun bukan informasi yang sejujurnya, guna mencapai tujuan eksekutif melakukan manajemen laba. Pada kenyataannya manajemen laba adalah sesuatu yang berupa kosmetik karena manajer melakukan manipulasi akrual tanpa memperhatikan konsekuensi arus kas. Penelitian ini untuk menggali bagaimana karakteristik eksekutif risk taking berpengaruh terhadap manajemen laba. Apakah karakteristik eksekutif di perusahaan lebih agresif mempengaruhi ukuran laba. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan yang tersedia dalam data OSIRIS. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini bahwa eksekutif yang memiliki karakter risk taking berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Manajemen laba, pengambil risiko, menghindari risiko, diskresi akrual.

PENDAHULUAN

Penerapan manajemen laba yang baik dapat mempengaruhi kredibilitas suatu laporan keuangan, dimana apabila manajemen laba dalam suatu perusahaan tidak dapat dikelola dengan baik maka nantinya akan menimbulkan ketidakpercayaan pada perusahaan tersebut. Penerapan manajemen laba tidak terlepas dari perilaku manajer dalam suatu perusahaan tersebut. Penerapan manajemen laba yang buruk akan menimbulkan praktik manipulasi yang nantinya menguntungkan pihak manajer melalui modifikasi laba akuntansi yang diperoleh perusahaan.

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan (Scott, 2003:283) Selain itu Copeland (1968), mendefinisikan manajemen laba suatu usaha untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Dalam proses pengelolaan laporan keuangan manajer sengaja mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu guna kepentingan pribadi semata. Di suatu sisi *earning management* merupakan tindakan manajer dalam meningkatkan laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer tersebut bertanggungjawab atas hal tersebut tanpa mengakibatkan penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang (Sugiri, 1998).

Dalam *earning management*, manajer sering melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaannya. Hal ini dilakukan karena manajer mempunyai maksud khusus untuk meningkatkan atau menurunkan laba agar terlihat stabil. Manajer tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya akan menarik minat para investor maupun stakeholder. Teori lainnya menyebutkan bahwa *earnings management* merupakan suatu pemilihan kebijakan

akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar dari perusahaan (Scott, 1997).

Penelitian yang dilakukan Holthausen et al., (1990) mengungkapkan bahwa para eksekutif perusahaan memiliki insentif untuk memanipulasi laba dengan tujuan agar menaikkan nilai atau kekayaan mereka sendiri dengan mengorbankan para pemegang saham. Kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan tergantung pada motif manajerial dan karakteristik para eksekutifnya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Scott (2000) mengemukakan motivasi manajer melakukan manajemen laba dikarenakan bonus *purposes*, *political motivation*, *taxation motivation*, pergantian CEO, *Initial Public Offering* dan kinerja perusahaan. Penelitian Burn dan Kedia (2003) dalam Ujiyanto (2007) mengemukakan bahwa perusahaan yang para eksekutifnya mempunyai kepemilikan yang besar atas saham cenderung untuk mengatur laba yang dilaporkan.

Singkatnya eksekutif atau menejer yang ada di perusahaan memiliki peran dalam manajemen laba (*earning management*) suatu perusahaan. Dalam hal ini para manajer dalam suatu perusahaan memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda. Karakter atau perilaku manajer dikategorikan menjadi dua jenis yaitu bersifat *risk taking* (Low, 2006) atau bersifat *risk averse* (Lewellen, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Emilia Peni et al., (2010) hanya mengidentifikasi pengaruh gender terhadap manajemen laba tetapi belum memberikan jawaban tentang manajer dengan karakter atau perilaku seperti apa yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (*Earning Management*) pada perusahaan.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa seperti apa karakteristik manajer yang melakukan manajemen laba dalam suatu perusahaan, apakah karakter manajer tersebut cenderung *risk averse* atau *risk traker* yang

tercermin pada besar-kecilnya risiko perusahaan (*corporate risk*) yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *Non-banking, Credit Agencies Other Than Bank, Securities, Insurance* dan investasi menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel data dilakukan secara tidak acak dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan data-data keuangan lain yang relevan dari tahun 2016 sampai 2020 yang diperoleh dari *database OSIRIS Magister Sains FEB UGM*.

Pengukuran Variabel

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba merupakan proses dimana manajer memiliki kemampuan untuk menggunakan jabatan yang mereka miliki untuk menyesatkan stakeholders atau mempengaruhi hasil kontraktual mereka dengan owner (Healy dan Wahlen, 1998).

Manajemen laba digunakan para manajer perusahaan untuk memodifikasi laba yang diperoleh perusahaan guna meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Penyajian laba merupakan hal yang sering dimanipulasi oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan suatu pelaporan keuangan yang terlihat menguntungkan. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*, dimana proksi ini digunakan untuk mendeteksi kualitas laba yang dilaporkan dengan menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al.,

(1995). Adapun rumus untuk menghitung *discretionary accrual* adalah:

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan =

DAC_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Sedangkan untuk mencari nilai TAC, maka dapat dihitung dengan menggunakan :

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)

Nilai *accruals* :

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}} \right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + e$$

Keterangan =

TAC_t : total accruals perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_t : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

Untuk menghitung NDA (*Non Discretionary Accruals*), maka digunakan persamaan :

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

Keterangan =

NDA_t : *non discretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

ΔREC_t : *perubahan piutang* perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

Karakter Eksekutif

Risiko perusahaan (*corporate risk*) dimiliki perusahaan digunakan untuk mengukur karakter eksekutif yang (Paligrova, 2010). Penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan merupakan cerminan dari *corporate risk*. Dimana semakin besar deviasi *earning* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Risiko perusahaan dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) yang dibagi dengan total asset perusahaan (Paligrova, 2010). Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T-1}^T (E - 1/T \sum_{T-1}^T E)^2}{(T-1)}}$$

Keterangan :

E = EBITDA / total asset yang dimiliki perusahaan

Risk Taking - Mencerminkan karakter eksekutif yang berani mengambil resiko besar

Risk Averse - Mencerminkan karakter eksekutif yang berani mengambil resiko kecil

Variabel Kontrol

Size Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total asset perusahaan (Machfoedz, 1994). Variabel size ini diukur dengan menggunakan *Natural logarithm total asset* yang dimiliki perusahaan (Guire

at al., 2011). Dimana logaritma natural ini digunakan untuk mengatasi distribusi variabel yang tidak normal.

Leverage Keuangan

Leverage keuangan merupakan beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan, dimana beban tetap keuangan tersebut berasal dari pembayaran bunga yang digunakan oleh perusahaan.

Leverage keuangan diukur berdasarkan nilai buku atau nilai pasar. *Leverage* keuangan berdasarkan nilai buku diukur dengan rasio nilai buku seluruh utang (*debt* = D) terhadap total aktiva (TA) sementara *leverage* keuangan berdasarkan nilai pasar diukur dengan rasio nilai buku seluruh utang terhadap total nilai pasar perusahaan (*total value* = V). Selain itu *leverage* keuangan bisa diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER dihitung dengan cara membagi jumlah seluruh hutang dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Sales Growth Rate

Sales growth merupakan pertumbuhan penjualan yang diperoleh dari penghasilan penjualan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan utang, begitu pula sebaliknya. Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan

penjualan awal periode dibagi dengan penjualan awal periode (Brad Badertscher at al., 2009)

Loss

Merupakan variabel yang diukur dengan menggunakan variabel dummy, bernilai 1 apabila perusahaan mencatat kerugian pada tahun fiscal dan jika 0 apabila perusahaan tidak mencatat kerugian tersebut. Variabel dummy ini ditentukan sendiri oleh peneliti, dalam melakukan penilaian dalam variabel ini peneliti menggunakan penilaian tersendiri untuk menilai seberapa nilai variabel tersebut.

Model Penelitian

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda..Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan menggunakan berbagai persamaan estimasi.Dalam melakukan analisis data digunakan alat bantu statistik *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 12, yang bertujuan untuk mengetahui dan menetapkan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak pada tingkat kesalahan yang ditetapkan.

Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DAC_{it} = \beta_0 + \beta_1 RISK_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 SALES_GR_{it} + \beta_5 LOSS_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

DAC_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t

$RISK_{it}$ = Risiko perusahaan (*corporate risk*) i pada tahun t.

$SIZE_{it}$ = Total asset perusahaan i tahun t.

LEV_{it} = Leverage perusahaan i pada tahun t.

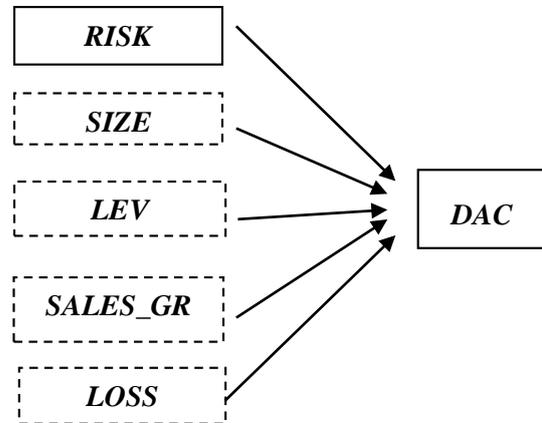
$SALES_GR_{it}$ = Pertumbuhan penjualan perusahaan i pada tahun t.

$LOSS_{it}$ = Variabel Dummy perusahaan i pada tahun t.

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$ dan β_5 = Estimasi OLS pada $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$ dan β_5 .

ε = error



Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan Non-banking, Credit Agencies Other Than Bank, Securities, Insurance dan investasi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jumlah populasi ada 365 perusahaan, perusahaan yang datanya tidak lengkap ada 324, maka Sampel yang digunakan berjumlah 41 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memberi kepastian apakah model regresi yang digunakan menjadi bahan penelitian benar-benar memenuhi asumsi dasar analisis regresi linier berganda. Ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linier berganda dapat diketahui menggunakan pngujian ini yang nantinya digunakan untuk mendeteksi penyimpangan dengan menggunakan beberapa pengujian yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Keputusan untuk menerima dan menolak hipotesis yaitu dengan menggunakan perbandingan antara nilai probabilitas (p) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas (p) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$). Dalam penelitian ini, hasil uji regresi yang dilakukan menunjukkan data terdistribusi secara normal, dengan besaran nilai *kolmogorov-smirnov* 1,234 dan signifikan pada 0,095 ($p > 0,05$).

Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan, baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar penaksir tidak lagi menjadi efisien. Apabila data yang dianalisis merupakan data *time series* maka uji autokorelasi perlu dilakukan pada model regresi tersebut (Gujarati, 1993). Observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya menyebabkan munculnya autokorelasi (Ghozali, 2006).

Observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya menyebabkan munculnya autokorelasi (Imam Ghozali, 2006 : 96). Adanya autokorelasi dalam model regresi, digunakan uji Durbin-Watson dan tidak ada variabel log diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

HO : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan dengan dasar ada tidaknya autokorelasi:

Jika $du < d < 4 - du$, Ho tidak ditolak, tidak ada autokorelasi positive atau negative

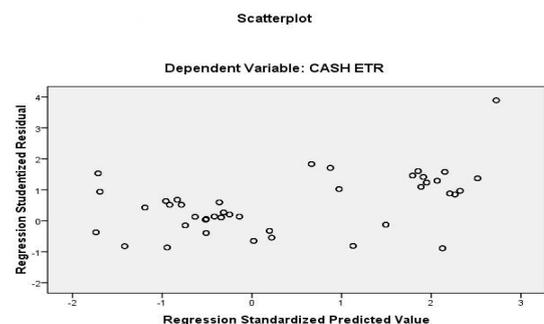
Dalam penelitian ini hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan uji DW sebesar 2,782. Dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 41 dan jumlah variable bebas 5 ($k=5$) didapatkan

nilai $dl = 1,238$ dan $du = 1,786$. Hasil pengujian t hitung seperti pada tabel berikut:

Nilai DW hitung yang dihasilkan 2,582 terletak diantara nilai dl dan $5-du$ tabel DW ($1,276 < 2,261 < 3,414$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil yang tergambar pada grafik *scatterplotz* menunjukkan adanya penyebaran titik secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan pada model regresi yang dikembangkan tidak terdapat masalah heterokedastisitas, dan model yang dikembangkan layak digunakan dalam memprediksi DAC perusahaan dengan variable independen *RISK*, *LEV*, *SALES_GR*, *LOSS*. Hal ini secara jelas tergambar pada grafik *scatterplot* di bawah ini:



Gambar 2.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas/independen, namun apabila terdapat hubungan linier antar sesama variabel independen maka model regresi tersebut terkena masalah multikolinier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau

sama dengan nilai VIF > 10, maka suatu model regresi tersebut terdapat multikolinearitas. Sedangkan pada matrik korelasi akan terjadi adanya multikolinearitas

Hasil regresi SPSS, menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai TOL yang berkisar antara 0,541 sampai dengan 0,980 dan berada di atas 0,10. Sementara itu, nilai VIF hasil perhitungan juga tidak melebihi 10, dan berada pada kisaran 1,021 sampai dengan 1,849.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi, sehingga untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual maka harus diukur dari *goodness of fit* nya. Untuk itu dilakukan perhitungan nilai koefisien determinasi, nilai statistic F, dan nilai statistic t sebagai berikut.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen. Apabila variabel yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. $R^2 = 0$, maka prosentase sumbangan antar variabel tidak berpengaruh, Sedangkan apabila tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen $R^2 = 1$, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen itu berarti nilai tersebut mendekati satu variabel-variabel independen (Ghozali, 2006).

Dari perhitungan yang dilakukan seperti tersebut dalam tabel hasil perhitungan lampiran 1 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,376 yang berarti bahwa kemampuan dari variabel-variabel independent RISK, LEV, SALES_GR, dan LOSS dalam model regresi yang dikembangkan dapat menjelaskan variasi variabel dependent (DAC) sebesar 37,6%, sementara itu 62,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luarnya (Ghozali, 2009) .

Uji Statistik F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi (α) < 0.05 maka H_0 ditolak, berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila F hitung < F tabel dan tingkat signifikansi (α) > 0,05, maka H_0 diterima, berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil besaran nilai F hitung sebesar 21.074 dan signifikan pada tingkat probabilitas sebesar 0,000 dan jauh lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara hasil keberadaan faktor-faktor variabel independen yang ada secara

bersama-sama memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksikan variabel dependennya (DAC).

Uji Statistik t

Uji t merupakan pengujian secara statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Secara Parsial Variabel Penelitian (Uji t)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi variabel yang dihasilkan,

Model	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig
(Constant)	0.214	4.409	0.033
RISK	0.978	7.491	0.000
LEV	0.001	2.345	0.021
SALES_G R	0.072	2.012	0.331
LOSS	0.072	1.974	0.078
SIZE	0.019	5.470	0.000

maka hubungan antara variable dependen dan independen dapat dijelaskan dalam model regresi sebagai berikut:

$$DAC = 0,214 + 0,978RISK + 0,019SIZE + 0,001LEV + 0,072SALES_GR + 0,072LOSS$$

Dari kelima variable independen yang ada semua hasilnya signifikan karena kurang dari $\rho = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DAC dipengaruhi oleh RISK, LEV, SALES_GR, LOSS dan SIZE

Pembahasan

Variabel RISK menunjukkan koefisien positif sebesar 0.978 dan signifikan pada

0,000 jauh lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis penelitian ini berhasil didukung (**H₀ dapat ditolak**). Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh karakter eksekutif (RISK) terhadap manajemen laba (DAC). Artinya semakin eksekutif bersifat *risk taking* maka akan semakin tinggi tingkat manajemen laba (*earning management*).

Naik-turunnya RISK (*corporate risk*) mencerminkan kecenderungan karakter eksekutif. Tingkat RISK yang lebih tinggi mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat *risk taking* dibanding dengan tingkat RISK yang rendah, atau dengan kalimat sebaliknya tingkat RISK yang lebih rendah mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat *risk averse* dibanding dengan tingkat RISK yang lebih tinggi.

Naik-turunnya DAC mengindikasikan naik-turunnya tingkat manajemen laba (*earning management*). Tingkat DAC yang meningkat atau naik mengindikasikan adanya penurunan atau berkurangnya tingkat manajemen laba (*earning management*), sebaliknya jika DAC turun atau berkurang mengindikasikan adanya kenaikan atau peningkatan manajemen laba (*earning management*).

Oleh karena itu penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang telah dikembangkan bahwa, semakin eksekutif bersifat *risk taking* maka akan semakin tinggi tingkat manajemen laba (*earning management*) yang diindikasikan dengan DAC yang menurun. Hasil penelitian ini akhirnya mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emilia Peni and Sami Vahamaa (2010) yang menguji pengaruh eksekutif terhadap praktik manajemen laba dalam perusahaan.

SIMPULAN

Hasil pengujian pengaruh variabel-variabel independen terhadap keberadaan variabel dependen, baik yang dilakukan secara simultan (uji F) maupun secara individual (uji t) menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen yang ada semuanya secara signifikan mampu mempengaruhi nilai manajemen laba (DAC) perusahaan. Oleh karena itu didasarkan pada hasil analisa data dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa eksekutif yang memiliki karakter *risk taking* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba (*earning management*).

Kesimpulan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa eksekutif memiliki peranan signifikan terhadap adanya manajemen laba (*earning management*) (Emilia Peni and Sami Vahamaa ,2010). Manajemen laba (*earning management*) merupakan pengaturan laba sesuai dengan keinginan manajer dalam perusahaan. Jadi pengaturan laba merupakan tindakan manajemen dalam memodifikasi laba akuntansi untuk memperoleh tanggapan positif terhadap kinerja mereka dan tanggapan positif dari pasar. Atas dasar itu maka akibat dari adanya manajemen laba belum tentu menghasilkan informasi yang benar dari laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna laporan keuangan

REFERENSI

- Badertscher, Brad; Katz, Sharon P dan Rego, Sonya P.2009.The Impact Of Private Equity Ownership on Corporate Tax Avoidance, Harvard Business School Working Paper :10-004.
- Bertomeu, Jeremy .2008. Risk Management, Executive Compensation and the Cross-Section of Corporate Earnings. *Coorporate Finance* : 697.
- Bergstresser,Daniel dan Thomas Philippon .2006. CEO Incentives and Earnings Management. *Journal of Financial Economics* : 511-529.
- Coles, Jeffrey L.; Daniel, Naveen D dan Naveen, Lalitha .2004 . Managerial Incentives And Risk-Taking. *The Accounting Review* :J-33.
- Cornett, M., M., J. Marcuss, Saunders dan Tehranian, H .2006. Earnings Management, Corporate Governance and True Financial Performance.
- Copeland,R.M .1968. Income Smoothing.*Journal of Accounting Research.Empirical Research in Accounting.*
- Dechow,P.M ; R.G.Sloan dan A.P.Sweeney .1995 .Detecting Earnings Manajemen. *Accounting and Business Research.Vol 70.No 2.*
- Ghozali,Imam.2006.Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.Cetakan ke IV.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati,Damodar.1993.Ekonometrika Dasar.Erlangga:Jakarta
- Hartono, Jogiyanto.2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPF, Yogyakarta.
- Healy,P .1985. The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions.*Journal of Accounting and Economic.Vol.7.*
- Healy, P. and Wahlen, J. 1999. A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, Vol. 13 : pp.365-83.
- Holthausen,R.W .1990. Accounting Method Choise: Opportunistic Behavior,Efficient Contracting And Information Perspectives .*Journal of Accounting and Economics.Vol 12.*
- Jones,J.J.1991.Earning Management During Import Relief Investigations.*Journal of Accounting Research.Vol 29.No2.*

- Lewellen, Katharina . 2003. Financing Decisions When Managers Are Risk Averse . Working Paper. Mit Sloan School of Management.
- Low, Angie .2006. Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation . Fisher College of Business Working Paper : 03-003.
- Maccrimmon, Kenneth R.and Wehrung Donald A .1990. Characteristics of Risk Taking Executives. *Mnagement Science* :pg 422
- Machfoedz, Mas'ud,1994. Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. *Kelola*. Vol. 3. No. 7:h. 114-137
- Maharani, Destika.2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Mc Guire, Sean; Wang, Dechun dan Wilson, Ryan.2011. Dual Class Ownership and Tax Avoidance. *American Taxation Association Midyear Meeting: Jata Conference*.
- Mohd, Norman Saleh ; Takiah Mohd Iskandar dan Mohd Mohid Rahmat .2005. Earning Management and Board Characteristic Evidence form Malaysia. *Jurnal Pengurusan* .24:77-103.
- Patrian, Andarias .2008. Pengaruh Sensitivitas Kekayaan Eksekutif terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2007. Tesis Universitas Diponegoro.
- Paligorova, Teodora .2010. Corporate Risk Taking and Ownership Structure, Bank of Canada Working Paper, 3.
- Peni, Emilia dan Vahamaa .2010. Female Executives and Earning Management. *Managerial Finance*. Vol. 36 No. 7.
- Penman, S. 2007, *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, 3rd Ed. New York: The Mcgraw-Hill Companies.
- Scott, K.S., Moore, K.S. & Miceli, M.P.1997. An Exploration Of The Meaning And Consequences Of Workaholism. *Human Relations*. 50(3); 287–314.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*, Prentice-Hall. Inc
- Scott, William R .2000. *Financial Accounting Theory*, 2nd , Scarborough, Ontario : Prentice Hall Canada, Inc.
- Sugiri, Slamet.1998. *Earning Management :Teori, Model dan Bukti Empiris*. Telaah Bisnis, Hal 1-8.
- Ujiyantho, Muh. Arif dan Pramuka, B.A.2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 10. Makassar.
- Watts, Ross L dan Zimmerman Jerold L.1990. *Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective*. USA: Prentice Hall International, Inc.
- Wilianto, Arief 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. No 2 : 33-37.
- International Conference On Islamic Economics and Business Strengthening Islamic Economics in Facing AEC November 2-3, 2015. Faculty of Economics, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malaysia
- Format Sumber Elektronik
IAS Plus. (2017). *International Financial Reporting Standards* diakses 1 November 2017, dari <https://www.iasplus.com/en/standards>
- Format Sumber Tesis atau Disertasi
Praseyo, Eko. (2009). Analisis pengaruh proteksi investor terhadap

manajemen laba: studi komparasi
Malaysia dan Indonesia. Tesis S2
M.Sc Akuntansi. Yogyakarta:
Universitas Gadjah Mada.